

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang – undang (UU) Republik Indonesia nomor 20 tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pada BAB 1 Pasal 1 ini menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk mengembangkan potensi anak bangsa, baik dari bidang keagamaan, intelektual, sosial kemasyarakatan, menejemen diri dan lain-lain. Karena pentingnya pendidikan ini, maka pada BAB 4 Pasal 5 Ayat 1 dipertegas kembali, yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. (UU Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Jika menilik BAB 4 Pasal 5 Ayat 1 ini, pendidikan harus terus ditingkatkan kualitasnya secara menyeluruh agar setiap warga negara mendapatkan pendidikan yang bermutu. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan cara mengevaluasi dan konsisten untuk memperbaiki kekurangan yang ada.

Untuk mengetahui tingkat kualitas pendidikan di suatu negara, maka perlu mengikuti penilaian antar negara atau Internasional. Salah satu cara untuk mengukur kualitas pendidikan di kancah Internasional, Indonesia mengikuti *Program for Internasional Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)*. Pada tahun 2018, Indonesia di PISA menduduki peringkat 72 dari 79 Negara (Purwana, 2022). Menurut Nadiem Makarim PISA tahun 2022 Indonesia mengalami kenaikan 5 posisi dibanding sebelumnya. Untuk literasi matematika, peringkat Indonesia di PISA 2022 juga naik 5 posisi, sedangkan untuk literasi sains naik 6 posisi (Lubis, 2023). Kenaikan 5 sampai 6 posisi ini merupakan sebuah prestasi yang sangat besar dan perlu dipertahankan, serta ditingkatkan lagi. Sedangkan pada *Trends in International Mathematics and Science Study (TIMSS)* tahun 2015 Indonesia mendapatkan peringkat 46 dari 51 Negara (Purwana, 2022). Data

PISA dan TIMSS di atas menunjukkan bahwa literasi matematika dan sains Indonesia masih sangat rendah dibandingkan negara lainnya. Rendahnya literasi sains terdiri dari beberapa faktor seperti guru dan sekolah. Rendahnya literasi sains dan matematika disebabkan oleh guru yang kurang melatih murid dalam mengerjakan soal dan pertanyaan literasi sains dan matematika (Hidayah et al., 2019). Fasilitas sekolah yang seadanya atau tidak mendukung berdampak negatif dalam kemampuan literasi sains murid. (Sutrisna, 2021). Rendahnya literasi sains dan matematika ini menyebabkan murid kurang cakap untuk meningkatkan kreatifitas, sulit memecahkan suatu masalah, dan cenderung lambat untuk mengambil sebuah keputusan (Yusmar & Fadilah, 2023). Oleh karena itu, Indonesia perlu meningkatkan kemampuan literasi khususnya di bidang sains dan matematika. Salah satu cara untuk mengembangkan literasi ini dengan mempelajari soal-soal tipe *Higher Order Thinking Skill* (HOTS).

HOTS merupakan kemampuan untuk berfikir tingkat tinggi, kritis, sistematis, dan kreatif. Menurut Dinni (dalam Anggara, 2020) jika menguasai soal HOTS seseorang bisa membedakan gagasan atau ide dengan jelas, berpendapat dengan baik, mampu menyelesaikan suatu masalah, merangkai penjelasan, mampu berhipotesis serta paham dengan hal kompleks menjadi lebih jelas, dari faktor tersebut bisa menunjukkan kemampuan bernalar murid. Dari pengertian yang dijelaskan oleh ahli tersebut dapat disimpulkan penerapan soal HOTS sangatlah berperan untuk perkembangan pengetahuan pada murid. Oleh karena itu penerapan soal HOTS di sekolah harus sering dilakukan agar murid bisa dan terbiasa dalam menghadapi soal HOTS.

Penulis melakukan pra-survei di kelas X.4 SMA Negeri 5 Metro dengan memberikan dua soal materi Eksponen. Dari hasil pra-survei terdapat 4,8% peserta didik bisa menjawab soal HOTS dan 95,2% yang tidak bisa menjawab. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang kesulitan dalam menjawab soal HOTS. Hal ini disebabkan minimnya latihan soal HOTS, strategi pembelajaran yang kurang mendukung, kurangnya kemampuan berpikir kritis, dan bahasa yang rumit. Oleh karena itu perlu adanya peningkatan peserta didik dalam mengerjakan soal HOTS. Peserta didik SMA Negeri 5 Metro diperbolehkan membawa *smartphone* ke sekolah hal ini disampaikan oleh salah satu guru pada saat pra-survei. Diboolehkannya membawa *smartphone* ini bisa berdampak positif dalam pembelajaran jika dimanfaatkan dengan baik. Salah

satu cara memanfaatkan *smartphone* memanfaatkan *platform* pembelajaran seperti Kahoot.

Kahoot merupakan *platform* pembelajaran berbasis game yang memudahkan pembuatan, berbagi, dan memainkan game pembelajaran atau kuis trivia dalam hitungan menit. Kahoot ini dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran. Dengan adanya Kahoot diharapkan mampu mempermudah pembiasaan peserta didik dalam mengerjakan soal HOTS. Berdasarkan masalah tersebut peneliti akan melakukan pengembangan soal berbantu Kahoot dengan judul "PENGEMBANGAN SOAL *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) BERBANTU KAHOOT DI SMA NEGERI 5 METRO".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengembangan soal HOTS berbantu Kahoot di SMA Negeri 5 Metro?
2. Apakah valid dan praktis soal HOTS berbantu Kahoot di SMA Negeri 5 Metro?

C. Tujuan Pengembangan Produk

Setiap penelitian pasti mempunyai tujuan penelitian. Tujuan pengembangan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan soal HOTS berbantu Kahoot di SMA Negeri 5 Metro.
2. Mendeskripsikan valid dan praktis soal HOTS berbantu Kahoot di SMA Negeri 5 Metro.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Pengembangan soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) berbantu Kahoot dapat membuat peserta didik lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Pengembangan soal HOTS berbantu Kahoot ini akan disajikan dengan model yang menarik sehingga menciptakan suasana belajar yang tidak monoton. Penyajian soal HOTS bisa dilakukan di mana saja, begitu pula dengan pengerjaannya karena Kahoot dapat diakses melalui desktop dan

smartphone. Dalam proses pengembangan penelitian ini juga berguna bagi penulis, penulis mengimplementasikan hasil belajar selama di perkuliahan.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

Adapun spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Produk yang akan digunakan adalah soal HOTS
2. Pelajaran yang dipelajari adalah mata pelajaran matematika
3. Produk dikembangkan dengan menggunakan Kahoot
4. Kahoot adalah *platform* pembelajaran berbasis game yang memudahkan pembuatan, berbagi, dan memainkan game pembelajaran atau kuis trivia dalam hitungan menit
5. Proses pengembangan produk dilakukan pada kelas X.4 SMA Negeri 5 Metro

F. Urgensi Pengembangan

Pengembangan soal HOTS berbantu Kahoot dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar secara mandiri. Penerapan soal HOTS berbantu Kahoot dilengkapi dengan gambar yang menarik dengan menggunakan metode *game-quiz* peserta didik dapat menciptakan daya tarik soal, sehingga dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengerjakan soal HOTS. Kahoot ini juga memudahkan pengguna karena dapat diakses melalui dekstop ataupun *smartphone*.

G. Keterbatasan Pengembangan

Adapun keterbatasan dalam pengembangan soal HOTS ini dalam pelajaran matematika, dan materinya adalah baris dan deret geometri. Penulis melakukan pengembangan soal di X.4 SMA Negeri 5 Metro dengan menggunakan aplikasi Kahoot.